

Dampak Implementasi Program “Tebus Murah” Cabang Pegadaian Samarinda Sebagai Strategi Akuisisi Nasabah Baru

Aldi Saputra ^{1*}, Fatkhul Sani Rohana ²

¹⁻² Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

* officialaldisaputra@gmail.com

Abstrak

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap layanan serta program lembaga keuangan resmi, mengakibatkan rentannya masyarakat terhadap praktik pinjaman ilegal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan layanan Pegadaian kepada masyarakat melalui pendekatan sosialisasi berbasis komunitas dan insentif dengan menawarkan subsidi minyak goreng seharga Rp10.000 bagi masyarakat yang bersedia mendaftarkan diri sebagai nasabah baru dengan membawa dokumen pendukung seperti Fotocopy KTP dan KK dan mengisi formulir *data consent*. *Data consent* tersebut akan diinput ke dalam sistem internal Pegadaian sebagai indikator keberhasilan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan antusiasme dan respons yang baik dari masyarakat, dengan total 143 partisipan dan 115 individu berhasil terdaftar sebagai New CIF. Rata-rata partisipan yang hadir setiap harinya mencapai 35 orang, dengan tingkat konversi pendaftaran sebesar 80,3%. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat berupa bantuan ekonomi melalui subsidi harga minyak goreng dan peningkatan pemahaman terkait pengelolaan keuangan serta pentingnya memanfaatkan layanan lembaga keuangan resmi. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan Pegadaian dan masyarakat setempat melalui komunikasi interaktif yang santai dan mudah dipahami. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan insentif sederhana mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperluas inklusi keuangan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pegadaian, Akuisisi, Nasabah, Tebus Murah.

Pendahuluan

Edukasi Keuangan memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai aspek keuangan (Khoiriawati et al., 2025). Maka dari itu, diperlukan ilmu dan pemahaman yang baik untuk mampu mengelola keuangan secara tepat dan efisien. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit masyarakat yang terjerat berbagai kasus penipuan karena minimnya pemahaman mereka akan konsep dan risiko investasi yang dipilih. Contohnya seperti pinjaman online secara ilegal ataupun skema piramida/*multi level marketing* (MLM) (Rochendi et al., 2022). Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung mudah tergiur dengan konsep investasi dengan

persyaratan mudah namun dapat meraih keuntungan besar dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2025 yang disiarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), wilayah perkotaan memiliki indeks literasi keuangan sebesar 70,89%, sedangkan indeks literasi keuangan wilayah perdesaan hanya mencapai 59,60% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS), 2025). Data ini penting untuk dijadikan dasar dalam merumuskan program edukasi keuangan yang lebih efektif untuk memastikan bahwa setiap individu masyarakat baik yang berada di wilayah perkotaan maupun perdesaan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh literasi dan Inklusi keuangan mereka (Adzkiya et al., 2022).

Lembaga keuangan non-bank atau dapat disebut Industri Keuangan Bukan Bank (IKBB) memiliki peran krusial dalam menyediakan jasa keuangan alternatif bagi masyarakat (Firdausy, 2018). Pegadaian sebagai lembaga keuangan non-bank milik pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan serta mencegah masyarakat yang sedang membutuhkan uang agar tidak jatuh ke tangan rentenir dengan bunga yang relatif tinggi (Apriati, 2019). Melalui berbagai programnya, Pegadaian dikenal sebagai salah satu alternatif solusi keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat Indonesia. Namun, kesenjangan pemahaman masyarakat tentang layanan dan produk yang ditawarkan oleh pegadaian menjadi tantangan utama bagi pegadaian dalam menjangkau masyarakat lebih luas dan memperoleh nasabah baru khususnya di daerah dengan tingkat literasi keuangan rendah (Aini & Azhar, 2025).

Minimnya literasi masyarakat khususnya di daerah pedesaan, mendorong Pegadaian untuk mencari pendekatan pemasaran yang lebih personal dan inovatif agar dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat serta menjangkau para individu yang belum memahami manfaat melakukan transaksi gadai secara umum (Dewi et al., 2024). Untuk menjawab isu tersebut, Pegadaian menerapkan program “Tebus Murah”, yaitu program yang menawarkan minyak goreng 1 liter dengan harga yang relatif murah yaitu Rp10.000 bagi masyarakat yang bersedia mendaftarkan diri sebagai nasabah Pegadaian (Tanpa harus melakukan transaksi gadai). Pegadaian hanya memberikan persyaratan berupa data individu tersebut belum terintegrasi pada sistem pegadaian dan membawa berkas-berkas pendukung seperti Fotocopy Kartu Tanda Pengenal (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) untuk memastikan data nasabah yang diterima akurat. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan layanan Pegadaian serta menciptakan hubungan awal yang baik dengan calon nasabah baru.

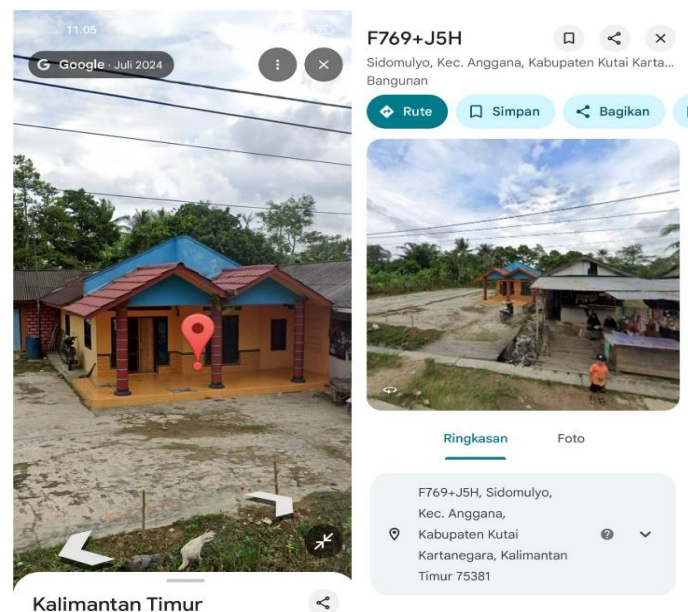
Sebelum kegiatan dilaksanakan, pihak Pegadaian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan ketua RT setempat untuk meminta izin dan bantuan dalam menyebarkan informasi terkait program “Tebus Murah” yang ditawarkan Pegadaian melalui WhatsApp Group masyarakat setempat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian masyarakat dan memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Program “Tebus Murah” ini sudah berlangsung sejak 1 Juni 2025 hingga saat penulisan jurnal ini (November 2025) di berbagai wilayah Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara yang terdiri dari 8 desa. Desa yang memiliki RT terbanyak adalah Desa Sungai Meriam dengan jumlah 28 RT. Pusat pemerintahan Kecamatan Anggana terletak di Desa Sungai

Meriam yang merupakan pusat berbagai dinas atau instansi tingkat kecamatan berada (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2024).

Program “Tebus Murah” ini merupakan bentuk kepedulian Pegadaian terhadap kondisi ekonomi masyarakat, khususnya pasca kenaikan harga bahan pokok. Sekaligus menjadi langkah proaktif untuk membangun kepercayaan antara masyarakat dengan Pegadaian (Lapasiang et al., 2017). Program ini menjadi kunci strategis bagi pegadaian dalam mengubah paradigma masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan pegadaian. Yang bertujuan untuk menciptakan transformasi pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengakses, memanfaatkan dan memahami produk serta layanan yang ditawarkan oleh pegadaian secara lebih baik dan berkelanjutan. Melalui metode sosialisasi serta edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan kapasitas literasi keuangan yang memadai, sehingga nantinya dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional (Sahrullah et al., 2024).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program “Tebus Murah” ini berlangsung selama 4 hari di Desa/Kelurahan Sungai Meriam Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara pada tanggal 22 hingga 25 September 2025. Sasaran dari program ini adalah para individu masyarakat yang data dirinya belum terintegrasi ke dalam sistem pegadaian atau disebut sebagai New CIF. Mitra kegiatan ini adalah Kepala Rumah Tangga (RT) yang berperan dalam menyebarkan informasi terkait kunjungan, manfaat serta persyaratan dari program Pegadaian melalui WhatsApp Group yang beranggotakan masyarakat setempat.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Program "Tebus Murah" Pegadaian

Pada tahap persiapan atau 1-2 hari sebelum kunjungan, Pihak Pegadaian melakukan pembelian stok minyak goreng 1 liter sebanyak 15-18 Kardus pada Tanggal 20 dan 21 September 2025. Pegadaian selalu membawa dan memastikan mereka memiliki 8-10

kardus minyak goreng dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Untuk mengantisipasi kurangnya persediaan. Pegadaian juga mengkoordinasi ketua RT setempat terlebih dahulu untuk menyebarkan informasi terkait program “Tebus Murah” yang ditawarkan Pegadaian melalui WhatsApp Group penduduk 1 hari sebelum tanggal pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, Pegadaian melakukan perjalanan menuju Desa/Kelurahan Sungai Meriam dari pukul 08.00 Pagi. Pelaksanaan Program Tebus Murah di mulai dari jam 09.30 Pagi hingga 13.30 Siang di lokasi yang telah disediakan oleh Kepala RT setempat. Penduduk setempat mulai berdatangan dengan membawa Fotocopy Kartu Tanda Pengenal dan Fotocopy Kartu Keluarga, lalu diarahkan untuk mengisi formulir data *consent* nasabah. Warga yang telah mengisi formulir dipersilahkan untuk mengambil minyak goreng 1 liter yang disediakan dengan membayar Rp10.000. Selama proses pengisian data berlangsung, Pihak pegadaian juga berinteraksi dan mengedukasi warga manfaat melakukan transaksi gadai, menabung emas baik secara fisik maupun digital untuk meningkatkan literasi keuangan penduduk sekitar.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Program "Tebus Murah" Pegadaian

Setelah pelaksanaan program “Tebus Murah” selesai, semua *data consent* nasabah yang terakumulasi di input ke dalam *database* Pegadaian *Application Support System Integrated Online* (PASSION) sebagai tolak ukur/indikator keberhasilan pegadaian dalam menyaring data baru. Metode Evaluasi program dilakukan dengan merangkum *data consent* yang

telah diperoleh untuk meninjau seberapa efektif program ini dalam menarik calon nasabah baru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan program “Tebus Murah” yang diselenggarakan oleh Pegadaian di Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara pada tanggal 22 hingga 25 September 2025 ini mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi lapangan serta rekap data formulir *data consent* nasabah yang diperoleh, tercatat lebih dari 30+ individu masyarakat hadir setiap harinya, dengan rata-rata akumulasi nasabah baru atau New CIF sekitar 24+ orang per harinya. Keberhasilan program “Tebus Murah” ini dapat diukur melalui akumulasi data *New CIF* yang diperoleh. Dengan total 115 individu baru terdaftar selama empat hari pelaksanaan, program ini berkontribusi terhadap perluasan *database* nasabah Pegadaian. Data ini menjadi bukti nyata bahwa strategi sosialisasi berbasis komunitas dan insentif memiliki dampak nyata terhadap peningkatan inklusi keuangan di daerah dengan literasi rendah.

Tabel 1. Akumulasi Nasabah Baru Program “Tebus Murah”

No.	Hari/Tanggal	Jumlah Peserta	Jumlah New CIF	Persentase Konversi
1	22 September	30	24	80%
2	23 September	34	27	79,4%
3	24 September	37	30	81%
4	25 September	42	34	80,9%
	Jumlah	143	115	321,3%
	Rata-Rata	35	28	80,3%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari total rata-rata 35 peserta setiap harinya, sebesar 80,3% dari *data consent* nasabah yang diperoleh berhasil dikonversi menjadi New CIF atau data nasabah baru pegadaian. Hal ini menandakan bahwa program “Tebus Murah” sangat efektif dalam menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam layanan serta program yang ditawarkan oleh pegadaian. Selain peningkatan konsistensi nasabah baru yang membantu pihak pegadaian dalam mencapai target, masyarakat juga memberikan respons emosional dan tanggapan positif terhadap program ini. Para warga merasa terbantu dengan adanya minyak goreng murah Rp10.000 yang ditawarkan pegadaian, terlebih di tengah kenaikan harga bahan pokok. Selain itu, Pegadaian juga berhasil menyisipkan nilai-nilai edukasi yang dapat membantu masyarakat pedesaan untuk memahami lebih lanjut pentingnya literasi keuangan melalui percakapan interaktif dengan pembawaan kasual mengenai pentingnya literasi keuangan.

Salah satu kunci keberhasilan program “Tebus Murah” ini adalah komunikasi yang baik antara pihak Pegadaian dengan Ketua RT setempat. Pendekatan berbasis komunitas ini menumbuhkan rasa kepercayaan warga terhadap program yang ditawarkan, hal ini disebabkan karena rekomendasi langsung dari individual yang telah mereka kenal dan percaya gagasannya. Keterlibatan tokoh masyarakat lokal berperan penting dalam membangun legitimasi program. Selain itu, Pemanfaatan *WhatsApp Group* warga sebagai

media penyebaran informasi terbukti efektif dalam meningkatkan kehadiran peserta setiap harinya. Manfaat atau dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat secara langsung berupa subsidi minyak goreng yang meringankan pengeluaran rumah tangga. Selain itu, masyarakat mendapatkan ilmu dan informasi tentang pentingnya memanfaatkan layanan dari lembaga keuangan resmi saat memerlukan likuiditas instan dibanding melakukan praktik pinjaman online ilegal.

Hasil observasi kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Rochendi et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan di Indonesia harus Lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat dapat mengelola dan memilih instrumen keuangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya, serta masyarakat harus memahami setiap risiko keuangan yang ada pada instrumen keuangan dan produk keuangan yang telah mereka pilih agar dapat mengurangi risiko masyarakat terjerat praktik pinjaman ilegal dan investasi bodong. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan dampak sosial berupa penguatan hubungan antara Pegadaian dan masyarakat desa, yang diharapkan dapat menjadi pondasi untuk menciptakan program-program edukasi keuangan berkelanjutan di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui program “Tebus Murah” yang diselenggarakan oleh Pegadaian menunjukkan hasil yang sangat positif. Pendekatan sosialisasi program berbasis komunitas dan insentif minyak goreng murah terbukti efektif dalam menarik partisipasi masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan tingkat konversi sebesar 80,3% atau sebanyak 115 nasabah baru (New CIF) selama 4 hari pelaksanaan program. Program ini memberikan manfaat atau dampak ekonomi yang dapat dirasakan masyarakat secara langsung melalui subsidi harga bahan pokok. Selain itu, Program ini berkontribusi dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan masyarakat pedesaan dengan melakukan komunikasi interaktif dengan bahasa kasual agar lebih mudah dicerna oleh masyarakat.

Saran dan rekomendasi kegiatan pengabdian ke depan, dianjurkan untuk memperluas jangkauan wilayah kunjungan serta menambahkan variasi edukasi keuangan, seperti pengenalan produk keuangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Menjaga hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat atau aparat desa juga perlu dipertahankan untuk menciptakan program yang berdampak luas dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda dan juga masyarakat desa/kelurahan sungai Meriam yang telah berkontribusi serta berpartisipasi dalam memastikan lancarnya pelaksanaan sosialisasi program “Tebus Murah” Pegadaian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulawarman, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Bisnis, yang telah memberikan dukungan baik secara akademik maupun finansial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Adzkiya, H., Pamularsih, R. G., Nisa, T., & Sholikha, A. F. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Upaya Perlindungan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Ilegal di Desa Suro. *Kampelmas*, 1(2), 573–583.
<https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/423>
- Aini, R. Q. & Azhar, R. M. (2025). Pendampingan Program Literasi untuk Mendukung Optimasi Strategi Pemasaran Pada PT. Pegadaian Cabang Kalianyar. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 6(1), 126–132.
- Apriati, I. H. (2019). *Peran Pegadaian terhadap penyaluran dana pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. (2024). *Kecamatan Anggana Dalam Angka*. 1–125.
- Dewi, I. K., Fadli, A. A. Y., & Karmiyati, S. (2024). Edukasi Peran Lembaga Keuangan Pegadaian Dalam Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten. *Amanah Mengabdi*, 1, 154–158.
- Firdausy, C. M. (Ed.). (2018). *Peran Industri Keuangan Non Bank Terhadap Perekonomian Nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Khoiriawati, N., Ismayanti, N. F., & Rohmah, S. M. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syariah dengan Model Kuadran Seimbang bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. *ABDINE Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–11.
<https://doi.org/10.52072/abdine.v5i1.1029>
- Lapasiang, D., Moniharapon, S., & Loindong, S. (2017). Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan Manado. *Jurnal Emba*, 5(3), 3068–3077.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS). (2025, May). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>
- Sahrullah, S., Lenas, M. N. J., Abbas, M., & Sappara, S. (2024). Edukasi Investasi Sebagai Langkah Strategis untuk Memperkuat Ekonomi UMKM dan Rumah Tangga. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 135–142.
<https://doi.org/10.52072/abdine.v4i2.919>